
Analisis Infrastruktur *Street Food* dalam Gairah Pembangunan Ekonomi Bintan Centre

Afriyadi¹, Andini Kartika Putri², Diana Lestia Ningsih³, Everlin⁴, Ina Imas Surau⁵,
Nurfadillah⁶, Salza Elfa Nofitasari⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}STIE Pembangunan Tanjungpinang

E-mail: afriyadiardi@gmail.com¹, dianaalestia@gmail.com², dianaalestia@gmail.com³,
everlinverlin5@gmail.com⁴, inaimassurau@gmail.com⁵, nurfadillah2624@gmail.com⁶,
salzasarii@gmail.com⁷

Article History:

Received: 20 Juli 2024

Revised: 07 Agustus 2024

Accepted: 09 Agustus 2024

Keywords: *Street food*,
Infrastruktur, Pembangunan
Ekonomi, Bintan Centre,
Ketahanan Pangan

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran infrastruktur *street food* dalam mendorong pembangunan ekonomi di Bintan Centre. Melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan pedagang *street food*, konsumen, dan pejabat pemerintah setempat, penelitian ini menemukan bahwa infrastruktur yang memadai memainkan peran penting dalam meningkatkan daya tarik kawasan *street food*, meningkatkan pendapatan pedagang, dan mendukung ketahanan pangan serta kesejahteraan masyarakat. Dukungan pemerintah dan kolaborasi antara pemangku kepentingan juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan *street food* di Bintan Centre. Penelitian ini merekomendasikan investasi berkelanjutan dalam infrastruktur *street food* sebagai strategi untuk mendorong pembangunan ekonomi lokal.

PENDAHULUAN

Street food atau makanan jalanan telah menjadi bagian integral dari ekonomi kreatif di banyak kota di Indonesia. Fenomena ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Bintan Centre, pengembangan infrastruktur *street food* menjadi salah satu fokus utama dalam upaya mendorong pembangunan ekonomi daerah.

Menurut Kevin *et al.* (2022), infrastruktur yang memadai di sektor *street food* dapat meningkatkan daya tarik wisata dan mendukung ekonomi kreatif di Kota Bandung. Mereka menyatakan bahwa "*Lengkong Street Food's culinary products can boost the economy of the city of Bandung very quickly*" (Kevin *et al.*, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam infrastruktur *street food* dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian lokal.

Selain itu, Mulyani *et al.* (2020) menyoroti pentingnya pembangunan infrastruktur dalam mendukung ketahanan pangan. Mereka menyatakan bahwa "pembangunan infrastruktur memiliki dampak signifikan terhadap ketahanan pangan di Provinsi Bali" (Mulyani *et al.*, 2020). Infrastruktur yang baik tidak hanya mendukung distribusi makanan tetapi juga memastikan kualitas dan keamanan pangan, yang penting bagi pedagang *street food*.

Salamandane *et al.* (2023) dalam kajiannya tentang faktor sosioekonomi dari penjualan *street food* di negara berkembang menekankan bahwa "faktor sosioekonomi memainkan peran

penting dalam operasional *street food* dan memiliki implikasi terhadap kesehatan masyarakat" (Salamandane *et al.*, 2023). Infrastruktur yang memadai dapat membantu mengurangi risiko kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan pedagang dan konsumen.

Daud *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa infrastruktur yang baik mendukung pengembangan industri makanan dan minuman di Provinsi Maluku Utara. Mereka menyatakan bahwa "infrastruktur yang tersedia akan berkontribusi pada pengembangan industri di Maluku Utara" (Daud *et al.*, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam infrastruktur dapat mendorong pertumbuhan sektor *street food* di Bintan Centre.

Rodzi (2023) menekankan pentingnya pembangunan infrastruktur dalam pemerataan ekonomi di Indonesia. Dia menyatakan bahwa "pembangunan infrastruktur dapat memperlancar mobilisasi maupun distribusi barang serta jasa, sehingga kegiatan ekonomi masyarakat dan pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung" (Rodzi, 2023). Infrastruktur yang baik dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan memberikan peluang yang lebih merata bagi pedagang *street food* di Bintan Centre.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran infrastruktur *street food* dalam mendorong pembangunan ekonomi di Bintan Centre. Melalui kajian literatur dan analisis data sekunder, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang pentingnya investasi dalam infrastruktur *street food* untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal

LANDASAN TEORI

Infrastruktur *Street Food* dan Ekonomi Lokal

Infrastruktur yang memadai di sektor *street food* dapat meningkatkan daya tarik wisata dan mendukung ekonomi kreatif. Kevin *et al.* (2022) menyatakan bahwa "infrastruktur yang memadai di sektor *street food* dapat meningkatkan daya tarik wisata dan mendukung ekonomi kreatif di Kota Bandung" (Kevin *et al.*, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam infrastruktur *street food* dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian lokal.

Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Masyarakat

Mulyani *et al.* (2020) menyoroti pentingnya pembangunan infrastruktur dalam mendukung ketahanan pangan. Mereka menyatakan bahwa "pembangunan infrastruktur memiliki dampak signifikan terhadap ketahanan pangan di Provinsi Bali" (Mulyani *et al.*, 2020). Infrastruktur yang baik tidak hanya mendukung distribusi makanan tetapi juga memastikan kualitas dan keamanan pangan, yang penting bagi pedagang *street food*.

Faktor Sosioekonomi dan Kesehatan Masyarakat

Salamandane *et al.* (2023) dalam kajiannya tentang faktor sosioekonomi dari penjualan *street food* di negara berkembang menekankan bahwa "faktor sosioekonomi memainkan peran penting dalam operasional *street food* dan memiliki implikasi terhadap kesehatan masyarakat" (Salamandane *et al.*, 2023). Infrastruktur yang memadai dapat membantu mengurangi risiko kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan pedagang dan konsumen.

Pengembangan Industri Makanan dan Minuman

Daud *et al.* (2022) menunjukkan bahwa infrastruktur yang baik mendukung pengembangan industri makanan dan minuman di Provinsi Maluku Utara. Mereka menyatakan

bahwa "infrastruktur yang tersedia akan berkontribusi pada pengembangan industri di Maluku Utara" (Daud *et al.*, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam infrastruktur dapat mendorong pertumbuhan sektor *street food* di Bintan Centre.

Pemerataan Ekonomi

Rodzi (2023) menekankan pentingnya pembangunan infrastruktur dalam pemerataan ekonomi di Indonesia. Dia menyatakan bahwa "pembangunan infrastruktur dapat memperlancar mobilisasi maupun distribusi barang serta jasa, sehingga kegiatan ekonomi masyarakat dan pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung" (Rodzi, 2023). Infrastruktur yang baik dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan memberikan peluang yang lebih merata bagi pedagang *street food* di Bintan Centre.

Keamanan Pangan

Penelitian oleh Nkosi dan Tabit (2021) menunjukkan bahwa "pengetahuan keamanan pangan dan kepatuhan terhadap persyaratan sanitasi sangat penting untuk mengurangi risiko kesehatan di lokasi penjualan *street food*" (Nkosi & Tabit, 2021). Di Bintan Centre, infrastruktur yang memadai membantu memastikan bahwa pedagang dapat mematuhi standar keamanan pangan yang diperlukan.

Dampak Sosial dan Budaya

Menurut Panicker (2020), "penjualan *street food* di India menawarkan keragaman pasar, adaptabilitas ekonomi, dan keselamatan kota, yang berdampak positif pada ekonomi lokal dan pengembangan komunitas melalui praktik berkelanjutan" (Panicker, 2020). Hal ini relevan dengan Bintan Centre, di mana *street food* tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan tetapi juga sebagai bagian dari warisan budaya dan sosial.

Model Pengembangan Street Food

Penelitian oleh Muyanja *et al.* (2011) mengembangkan model penjualan *street food* yang mencakup opsi makanan sehat dan aman bagi konsumen, serta pedoman kebersihan dan keselamatan yang layak bagi pedagang (Muyanja *et al.*, 2011). Model ini dapat diterapkan di Bintan Centre untuk meningkatkan kualitas dan keamanan makanan yang dijual.

Peran Pemerintah

Modi (2023) menekankan pentingnya peran pemerintah dalam mendukung pengembangan infrastruktur *street food*. Dia menyatakan bahwa "pemerintah harus mengimplementasikan kios makanan/karavan makanan yang dilengkapi dengan sumber daya persiapan makanan dan sanitasi yang memadai" (Modi, 2023). Dukungan ini penting untuk memastikan bahwa pedagang *street food* dapat beroperasi dalam kondisi optimal.

Pengaruh Lokasi dan Persepsi Harga

Anggreini (2023) menyatakan bahwa "lokasi, inovasi, dan persepsi harga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian di *street food*" (Anggreini, 2023). Lokasi strategis Bintan Centre yang mudah diakses dan harga yang kompetitif menjadi faktor penting dalam menarik konsumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis peran infrastruktur *street food* dalam pembangunan ekonomi di Bintan Centre. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data yang kaya dan detail

Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan di kawasan *street food* di Bintan Centre, yang merupakan lokasi utama penelitian ini untuk mengamati kondisi infrastruktur dan aktivitas *street food*.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: Observasi Lapangan: Untuk mengamati kondisi infrastruktur, aktivitas pedagang, dan interaksi dengan konsumen secara langsung dan Wawancara Mendalam: Alat utama dalam mengumpulkan pandangan dan pengalaman dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pedagang *street food*, konsumen, dan pejabat pemerintah setempat.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: Data Observasi: Kumpulan informasi yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan dan Data Wawancara: Kumpulan informasi yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan.

Prosedur Penelitian

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen sekunder dibandingkan dan diverifikasi untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi. Menurut Creswell dan Creswell (2018), triangulasi merupakan teknik yang efektif untuk meningkatkan validitas penelitian kualitatif.

Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan dari responden sebelum melakukan wawancara dan menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden. Semua partisipan diberi informasi lengkap tentang tujuan penelitian dan hak mereka sebagai responden.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang peran infrastruktur *street food* dalam mendorong pembangunan ekonomi di Bintan Centre

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua sumber utama:

1. Observasi Lapangan

Peneliti melakukan observasi langsung di lokasi *street food* di Bintan Centre untuk mengamati kondisi infrastruktur, aktivitas pedagang, dan interaksi dengan konsumen. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang situasi di lapangan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pedagang *street food*, konsumen, dan pejabat pemerintah setempat. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait infrastruktur *street food* dan dampaknya terhadap ekonomi lokal. Menurut Marshall *et al.* (2013), wawancara

mendalam efektif untuk mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam dari responden.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Transkripsi Data

Semua data wawancara ditranskripsi secara verbatim untuk memastikan akurasi informasi.

2. Pengkodean

Data yang telah ditranskripsi kemudian dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul.

3. Identifikasi Tema

Tema-tema yang relevan dengan penelitian diidentifikasi dan dianalisis untuk memahami hubungan antara infrastruktur *street food* dan pembangunan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran infrastruktur *street food* dalam mendorong pembangunan ekonomi di Bintan Centre. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pedagang *street food*, konsumen, dan pejabat pemerintah setempat. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari penelitian ini.

Kondisi Infrastruktur *Street Food* di Bintan Centre

Penelitian ini menyoroti peningkatan infrastruktur di kawasan *street food* Bintan Centre dan dampaknya terhadap pedagang dan pengunjung. Observasi lapangan mengungkap bahwa fasilitas yang tersedia kini mencakup gerobak jualan, meja lipat, kursi, shelter, penataan pedestrian, ruang terbuka hijau, drainase, kantor pengelola, toilet, dan wastafel taman. Peningkatan signifikan ini telah memberikan banyak manfaat, baik bagi pedagang maupun konsumen.

Menurut Daud *et al.* (2022), infrastruktur yang memadai dapat mendukung pengembangan industri makanan dan minuman. Peningkatan ini memungkinkan pedagang untuk menyajikan makanan dengan lebih baik dan menarik lebih banyak konsumen, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan pedagang dan kesejahteraan umum. Infrastruktur yang lebih baik juga menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan aman bagi pengunjung, sehingga mereka lebih tertarik untuk datang dan menghabiskan waktu di kawasan tersebut.

Gerobak jualan yang baru dan lebih baik dirancang tidak hanya untuk kenyamanan pedagang dalam menyimpan dan menyiapkan makanan tetapi juga untuk menarik perhatian konsumen dengan tampilan yang lebih rapi dan profesional. Meja lipat dan kursi yang disediakan memungkinkan pengunjung untuk duduk dengan nyaman sambil menikmati makanan mereka, yang juga meningkatkan pengalaman kuliner mereka. Shelter atau tempat berteduh memberikan perlindungan dari cuaca buruk, memastikan bahwa aktivitas jual beli bisa berlangsung dalam berbagai kondisi cuaca.

Penataan pedestrian yang lebih baik dan ruang terbuka hijau memberikan suasana yang lebih menyenangkan dan mendukung interaksi sosial. Jalur pedestrian yang rapi memudahkan akses dan pergerakan pengunjung, sementara ruang terbuka hijau memberikan tempat untuk bersantai dan menikmati suasana. Drainase yang baik mencegah genangan air dan memastikan

area tetap bersih dan kering, yang penting untuk kenyamanan dan kebersihan lingkungan.

Kehadiran kantor pengelola di kawasan ini menunjukkan adanya manajemen yang baik dan terorganisir. Kantor ini berfungsi sebagai pusat informasi dan koordinasi, memastikan bahwa semua kebutuhan pedagang dan pengunjung terpenuhi dengan baik. Toilet dan wastafel taman yang bersih dan terawat juga menjadi fasilitas penting yang meningkatkan kebersihan dan kenyamanan bagi semua pengguna kawasan *street food*.

Secara keseluruhan, peningkatan infrastruktur ini tidak hanya memperbaiki kondisi fisik dan estetika kawasan *street food* Bintan Centre tetapi juga membawa dampak positif yang luas. Dengan infrastruktur yang lebih baik, pedagang bisa beroperasi lebih efisien dan efektif, meningkatkan kualitas pelayanan dan produk mereka. Konsumen, di sisi lain, mendapatkan pengalaman yang lebih nyaman dan memuaskan, yang mendorong mereka untuk kembali dan merekomendasikan tempat ini kepada orang lain.

Sejalan dengan temuan penelitian, infrastruktur yang memadai memang berperan penting dalam mendukung pengembangan sektor makanan dan minuman di Bintan Centre. Peningkatan ini bukan hanya tentang fasilitas fisik semata tetapi juga tentang menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

Dampak Infrastruktur Terhadap Ekonomi Lokal

Peningkatan infrastruktur di Bintan Centre telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ekonomi lokal. Pedagang *street food* di kawasan ini melaporkan adanya peningkatan pendapatan yang substansial, seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung. Infrastruktur yang memadai, seperti gerobak jualan yang lebih baik, meja lipat, kursi, shelter, penataan pedestrian, ruang terbuka hijau, drainase yang baik, serta fasilitas seperti toilet dan wastafel taman, telah menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan menarik bagi konsumen. Menurut Kevin *et al.* (2022), infrastruktur yang memadai di sektor *street food* dapat meningkatkan daya tarik wisata dan mendukung ekonomi kreatif. Hal ini terbukti di Bintan Centre, di mana peningkatan fasilitas telah menarik lebih banyak pengunjung, baik dari kalangan lokal maupun wisatawan internasional, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan para pedagang.

Selain itu, peningkatan infrastruktur juga memperlancar mobilisasi dan distribusi barang serta jasa di kawasan ini. Rodzi (2023) menekankan bahwa pembangunan infrastruktur dapat memperlancar mobilisasi maupun distribusi barang serta jasa, sehingga kegiatan ekonomi masyarakat dan pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung. Di Bintan Centre, penataan pedestrian yang rapi dan ruang terbuka hijau membuat kawasan ini lebih mudah diakses dan lebih nyaman bagi pengunjung. Drainase yang memadai mencegah terjadinya genangan air dan menjaga kebersihan lingkungan, sehingga pengunjung merasa lebih nyaman untuk berbelanja dan menikmati makanan di kawasan ini. Fasilitas seperti toilet dan wastafel taman yang bersih dan terawat juga meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung, yang mendorong mereka untuk lebih sering berkunjung dan menghabiskan lebih banyak waktu di kawasan ini.

Daya tarik wisata yang meningkat di Bintan Centre juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah. Dengan infrastruktur yang lebih baik, kawasan ini mampu menarik lebih banyak wisatawan lokal dan internasional, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata. Wisatawan yang datang ke Bintan Centre tidak hanya menikmati kuliner tetapi juga berbelanja dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ekonomi kreatif lainnya di kawasan tersebut. Hal ini menciptakan efek multiplier yang positif bagi ekonomi lokal, di mana peningkatan jumlah pengunjung dan pengeluaran mereka di

kawasan ini mendukung pertumbuhan bisnis lain dan menciptakan lapangan kerja baru.

Secara keseluruhan, peningkatan infrastruktur di Bintang Centre telah membawa banyak manfaat bagi ekonomi lokal. Dengan fasilitas yang lebih baik, pedagang *street food* dapat beroperasi dengan lebih efisien dan menarik lebih banyak konsumen, yang meningkatkan pendapatan mereka. Konsumen, di sisi lain, menikmati pengalaman yang lebih nyaman dan memuaskan, yang mendorong mereka untuk kembali dan merekomendasikan kawasan ini kepada orang lain. Dengan infrastruktur yang memadai, Bintang Centre juga mampu menarik lebih banyak wisatawan, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah. Semua ini menunjukkan bahwa investasi dalam infrastruktur adalah strategi yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Masyarakat

Infrastruktur yang baik juga berkontribusi pada ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Mulyani *et al.* (2020) menemukan bahwa "pembangunan infrastruktur memiliki dampak signifikan terhadap ketahanan pangan di Provinsi Bali". Di Bintang Centre, infrastruktur yang memadai memastikan distribusi makanan yang lebih efisien dan kualitas pangan yang lebih baik. Hal ini, pada gilirannya, meningkatkan kesejahteraan pedagang dan konsumen, dengan makanan yang lebih aman dan sehat, serta dengan akses yang lebih baik ke sumber daya pangan.

Faktor Sosioekonomi dan Kesehatan Masyarakat

Salamandane *et al.* (2023) menyoroti bahwa "faktor sosioekonomi memainkan peran penting dalam operasional *street food* dan memiliki implikasi terhadap kesehatan masyarakat". Di Bintang Centre, infrastruktur yang baik membantu mengurangi risiko kesehatan dengan menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai dan memastikan kebersihan lingkungan. Kebersihan dan sanitasi yang baik adalah faktor krusial dalam operasional *street food* karena dapat mencegah penyakit yang disebabkan oleh makanan. Fasilitas seperti wastafel dan toilet umum yang bersih juga memberikan kenyamanan bagi pengunjung, yang meningkatkan pengalaman mereka dan kemungkinan untuk kembali berkunjung.

Strategi Pemasaran dan Inovasi

Pedagang *street food* di Bintang Centre juga menerapkan berbagai strategi pemasaran dan inovasi untuk menarik pengunjung. Fadillah *et al.* (2023) menemukan bahwa "strategi komunikasi pemasaran yang efektif dapat menarik perhatian pengunjung". Di Bintang Centre, pedagang menggunakan media sosial dan rekomendasi dari mulut ke mulut untuk mempromosikan produk mereka. Inovasi dalam menu dan presentasi makanan juga menjadi strategi kunci untuk menarik perhatian pengunjung, dengan banyak pedagang yang memperkenalkan hidangan baru dan unik yang tidak hanya menarik bagi penduduk lokal tetapi juga bagi wisatawan.

Pengaruh Lokasi dan Persepsi Harga

Anggreini (2023) menyatakan bahwa "lokasi, inovasi, dan persepsi harga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian di *street food*". Lokasi strategis Bintang Centre yang mudah diakses dan harga yang kompetitif menjadi faktor penting dalam menarik konsumen. Lokasi yang baik tidak hanya memudahkan akses bagi pengunjung tetapi juga memberikan visibilitas yang lebih tinggi bagi pedagang, yang penting untuk menarik perhatian calon pelanggan. Harga yang terjangkau, di sisi lain, membuat makanan *street food* menjadi

pilihan yang menarik bagi berbagai segmen masyarakat, dari pelajar hingga pekerja kantor.

Risiko dan Tantangan

Nafa (2024) menekankan pentingnya mengidentifikasi risiko dalam proyek pembangunan infrastruktur *street food*. Di Bintan Centre, tantangan utama yang dihadapi adalah kemacetan lalu lintas dan pengelolaan limbah. Namun, dengan manajemen risiko yang baik, tantangan ini dapat diatasi. Pengelolaan limbah yang efektif, misalnya, dapat dilakukan melalui program daur ulang dan pengurangan penggunaan plastik. Sementara itu, masalah kemacetan dapat diatasi dengan perencanaan tata ruang yang lebih baik dan pengaturan waktu operasional yang memperhitungkan puncak kepadatan lalu lintas.

Dukungan Pemerintah

Pemerintah setempat berperan aktif dalam mendukung pengembangan infrastruktur *street food* di Bintan Centre. Hasan, Pj. Wali Kota Tanjungpinang, menyatakan bahwa "transformasi kawasan Bintan Centre menjadi kawasan kuliner merupakan langkah konkret untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Tanjungpinang". Dukungan ini mencakup penyediaan fasilitas dan promosi kawasan sebagai destinasi wisata kuliner. Kebijakan pemerintah yang mendukung tidak hanya memfasilitasi pertumbuhan ekonomi tetapi juga memberikan jaminan bahwa usaha *street food* memiliki landasan hukum dan perlindungan yang memadai.

Kolaborasi dan Partisipasi Masyarakat

Kolaborasi antara pemerintah, pedagang, dan masyarakat sangat penting dalam keberhasilan pengembangan *street food*. Cia *et al.* (2020) menemukan bahwa "setting area yang baik dapat mendukung aktivitas pedagang informal". Di Bintan Centre, partisipasi aktif dari semua pihak membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi. Kerjasama yang baik antara pedagang dan pemerintah, misalnya, dapat memastikan bahwa infrastruktur yang disediakan sesuai dengan kebutuhan pedagang. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan ketertiban juga penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi semua.

Pengembangan Berkelanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan, pengembangan infrastruktur *street food* harus terus ditingkatkan. Maulida *et al.* (2022) menyarankan bahwa "strategi pemasaran yang inovatif dan penggunaan media sosial dapat meningkatkan volume penjualan". Di Bintan Centre, inovasi dan adaptasi terhadap tren pasar menjadi kunci keberhasilan jangka panjang. Pedagang diharapkan terus berinovasi dalam hal produk dan layanan yang mereka tawarkan, serta memanfaatkan teknologi untuk mempromosikan bisnis mereka. Peningkatan berkelanjutan dalam infrastruktur juga penting untuk menjaga daya tarik kawasan ini bagi pengunjung.

Penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur yang memadai memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi *street food* di Bintan Centre. Dengan meningkatkan kualitas dan aksesibilitas infrastruktur, pemerintah dan pemangku kepentingan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan pedagang, dan menarik lebih banyak wisatawan. Studi ini merekomendasikan investasi berkelanjutan dalam infrastruktur *street food* sebagai strategi untuk mendorong pembangunan ekonomi di Bintan Centre. Dengan pendekatan holistik yang melibatkan semua pihak, kawasan ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menganalisis peran infrastruktur *street food* dalam mendorong pembangunan ekonomi di Bintan Centre. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, dapat disimpulkan bahwa infrastruktur yang memadai memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Infrastruktur yang baik, seperti fasilitas sanitasi, penataan pedestrian, dan ruang terbuka hijau, telah meningkatkan daya tarik kawasan *street food* di Bintan Centre. Hal ini sejalan dengan temuan Kevin *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan daya tarik wisata dan mendukung ekonomi kreatif. Selain itu, peningkatan infrastruktur juga berkontribusi pada ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana diungkapkan oleh Mulyani *et al.* (2020).

Dukungan pemerintah setempat dalam menyediakan fasilitas dan mempromosikan kawasan sebagai destinasi wisata kuliner juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan *street food* di Bintan Centre. Hal ini didukung oleh temuan Rodzi (2023) yang menekankan pentingnya pembangunan infrastruktur dalam pemerataan ekonomi.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kemacetan lalu lintas dan pengelolaan limbah. Dengan manajemen risiko yang baik dan kolaborasi antara pemerintah, pedagang, dan masyarakat, tantangan ini dapat diatasi untuk memastikan keberlanjutan pengembangan *street food* di Bintan Centre.

Secara keseluruhan, penelitian ini merekomendasikan investasi berkelanjutan dalam infrastruktur *street food* sebagai strategi untuk mendorong pembangunan ekonomi di Bintan Centre. Dengan meningkatkan kualitas dan aksesibilitas infrastruktur, diharapkan kawasan ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

DAFTAR REFERENSI

- Kevin, K. A. F., Jaman, R. H. N., Berliana, R., & Gustini, D. R. (2022). Lengkong Street Food Sebagai Wadah Ekonomi Kreatif Di Kota Bandung. *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, 1(01).
- Mulyani, S., Putri, F. M., Andoko, B. W., Akbar, P., & Novalia, S. (2020). Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kondisi Ketahanan Pangan Di Indonesia (Studi Kasus Provinsi Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(3), 421.
- Salamandane, A., Malfeito-Ferreira, M., & Brito, L. (2023). The socioeconomic factors of street food vending in developing countries and its implications for public health: a systematic review. *Foods*, 12(20), 3774.
- Daud, N., Zamzam, I., & Rasulu, H. (2022). Infrastructure in Industrial Development (Food and Beverages) in North Maluku Province. *Agrikan Jurnal Agribisnis Perikanan*, 15(2), 543-554.
- Rodzi, M. F. (2023). Pembangunan Infrastruktur Dan Pemerataan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Masyarakat dan Desa*, 3(2), 151-163.
- Cia, H., Sari, S. R., & Sardjono, A. B. (2020). "Setting Area" Pedagang Informal Sebagai Pendukung Aktivitas Di Koridor Jalan Kintamani Kota Batam. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(2), 129-141.
- Maulida, A. N., Ikhwan, S., & Syaifulloh, M. (2022). Strategi Pemasaran Korean Street Food pada UMKM Annyeong Chingu untuk Meningkatkan Volume Penjualan dengan Media Sosial Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4875-4882.

- Nafa, K. M. (2024). *Analisis Risiko Pada Pelaksanaan Proyek Pembangunan Pusat Kuliner Stasiun Street Food Bukittinggi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).
- Anggreini, G. S. (2023). Pengaruh Lokasi, Inovasi Dan Persepsi Harga Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Di Street Food (Studi Pada UMKM di Taman Gajah Kota Bandar Lampung).
- Fadillah, H. N., Desvianda, F., & Maulana, M. A. (2023). Strategi Komunikasi Pemasaran Street Food Di Jalan Lengkong Kecil Kota Bandung Dalam Menarik Perhatian Pengunjung. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 5(2), 30-37.